

**MAKNA DAN FUNGSI SAKRAMEN TOBAT MENURUT  
GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:  
GILANG CITA MADINAH  
NIM. 05520026**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN  
PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**



**NOTA DINAS**

Kepada. Yth:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr. :

Nama : Gilang Cita Madinah  
NIM : 05520026  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : **MAKNA DAN FUNGSI SAKRAMEN TOBAT MENURUT  
GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO  
YOGYAKARTA.**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Pembimbing

Khairullah Zikri S. Ag. MAST. Rel

NIP. 197405251998031005



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU-SKR/PP.00.9/1712/2012

Skripsi dengan judul : MAKNA DAN FUNGSI SAKRAMEN TOBAT MENURUT  
GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA

Diajukan Oleh:

1. Nama : Gilang Cita Madinah
2. NIM : 05520026
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqsyakan pada hari : Rabu, tanggal : 18 Juli 2012, dengan nilai : A / B (85) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Khoirullah Zikri, MA.St. Rel  
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji II

Ahmad Muttaqin, Ph.D  
NIP. 19720414199903 1 002

Yogyakarta, 25 Juli 2012  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKAN



Dr. Syaifan Nur, MA.  
NIP. 19620718 198803 1 005



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

N a m a : Gilang Cita Madinah  
NIM : 05520026  
Fakultas : Ushuuddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Perbandingan Agama  
No Telp./Hp : 085643682288  
Alamat : Kuncen, WB I / No. 226  
: Yogyakarta  
Judul Skripsi : "Makna dan Fungsi Sakramen Tobat Menurut  
: Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta."

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2012

Mahasiswa



Gilang Cita Madinah

NIM. 05520026

## MOTTO

**“URIP MATI KAGEM GUSTI ALLAH”**

**(Ki Gilang Pamungkas)**

**“Manusia hidup di dunia ini untuk Gusti Allah, dan manusia mati pun juga untuk Gusti Allah. Semua amal perbuatan yang kita lakukan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah kelak di Akhirat nanti. Hidup di dunia ini Cuma bersifat sementara, kehidupan sesudah matilah yang bersifat abadi. Oleh karena itu lakukanlah apa yang terbaik di dunia ini agar kita mendapatkan yang terbaik juga kelak di akhirat nanti. Janganlah menunda suatu hal yang bisa kita kerjakan sekarang, karena belum tentu kita masih diberi kesempatan untuk melakukannya besok. Semoga kita mendapatkan yang terbaik, baik sekarang di dunia maupun kelak di akhirat, Amiin.”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ *Ayahanda dan Ibunda Tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menjalani kehidupan di dunia ini.*
- ❖ *Bapak Noor Fachrudin Ahmad, yang telah menganjurkan penulis untuk kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan mengambil jurusan Perbandingan Agama seperti Beliau dahulu.*
- ❖ *Almamaterku, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*“Karena bimbingan dan arahan serta doa restu Beliau semua, maka ananda dapat sampai di titik ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dan dapat membahagiakan serta membalas jasa-jasa Beliau semua baik sekarang, besok, maupun kelak ketika sudah tiba waktunya nanti, Amiin.”*

## ABSTRAK

Penelitian tentang makna dan fungsi sakramen tobat ini diperlukan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman seseorang tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan dosa, tobat, sakramen, dan makna serta fungsi sakramen tobat bagi umat Katolik. Peran atau fungsi agama bagi kehidupan sosial masyarakat sekarang ini sangat diperlukan untuk dapat mengontrol umat manusia agar tidak terlepas dari ajaran-ajaran agama, sehingga dapat tercipta kehidupan sosial masyarakat yang aman dan damai.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan Dosa dan Tobat dalam agama Katolik. 2). Mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang makna dan fungsi Sakramen Tobat bagi kehidupan sosial masyarakat, khususnya umat Katolik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus Dewan Paroki beserta jemaat, dan mengamati bagaimana berlangsungnya Sakramen Tobat, serta mencari buku-buku atau dokumen-dokumen Gereja yang menjelaskan tentang makna dan fungsi Sakramen Tobat.

Hasil penelitian ini adalah pemahaman tentang makna dan fungsi sakramen tobat bagi umat Katolik. Pada dasarnya ada dua elemen penting di dalam Sakramen Tobat, yaitu tindakan dari Allah, dan tindakan dari manusia. Tindakan dari Allah merupakan penggerak utama dalam Sakramen Tobat, sedangkan tindakan dari manusia adalah merupakan jawaban atau respon manusia terhadap tindakan Allah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kasih dan belas kasih Tuhan adalah penggerak pertama dan utama untuk pertobatan manusia. Kasih dan belas kasih Tuhan juga menjadi dasar kepercayaan bagi pendosa untuk mendapatkan pengampunan dalam Sakramen Tobat, yang diwakili oleh para pastor dengan memberikan pengampunan atau absolusi.

Kata Kunci : Dosa, Tobat, dan Sakramen Tobat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan pada junjungan alam, suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad Saw. Berbagai macam rintangan dan hambatan merupakan sebuah keniscayaan selama proses penyusunan skripsi ini, namun hal tersebut tidaklah menjadi suatu kendala yang berarti, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- a. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Prodi Perbandingan Agama.
- d. Bapak Khairullah Zikri, MAST.Rel. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
- e. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. selaku Pembimbing / Penasihat Akademik.



- f. Seluruh Dosen Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- g. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Prodi Perbandingan Agama
- h. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- i. Seluruh Staf dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- j. Bapak Rm. Gregorius Suprayitno Pr. selaku Pastor Kepala Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.
- k. Bapak F.X. Sutrisno selaku Wakil Pastoral Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.
- l. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah Swt. dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya Ilmu Perbandingan Agama. Amin.

Yogyakarta, 1 Juli 2012

Penyusun,



Gilang Cita Madinah

05520026

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PESEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metodologi Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	19

## BAB II GAMBARAN UMUM GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO

### YOGYAKARTA

#### A. Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro

Yogyakarta .....	21
1. Periode Perintisan .....	22
2. Periode Perkembangan .....	23
3. Periode Pergulatan .....	24
4. Periode Gempa Bumi .....	28
5. Periode Pasca Gempa Bumi .....	29

#### B. Dewan Paroki Greja Katolik Kristus Raja Baciro

Yogyakarta .....	30
------------------	----

#### C. Kegiatan Liturgi Gereja Katolik Kristus Raja Baciro

Yogyakarta .....	33
------------------	----

## BAB III DOSA DAN TOBAT DALAM AGAMA KATOLIK

A. Dosa dalam Agama Katolik .....	38
1. Pengertian Dosa .....	38
2. Macam-macam Dosa .....	40
a. Dosa Asal ( <i>Peccatum Originale</i> ) .....	40
b. Dosa Ringan ( <i>Peccatum Veniale</i> ) .....	46
c. Dosa Berat ( <i>Peccatum Grave</i> ) .....	47
3. Akibat Dosa .....	48

B. Tobat dalam Agama Katolik .....	50
1. Pengertian Tobat .....	50
2. Pertobatan Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama .....	51
3. Pertobatan Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru .....	57

#### BAB IV SAKRAMEN TOBAT DALAM GEREJA KATOLIK

A. Sakramen dalam Gereja Katolik .....	64
1. Pengertian Sakramen .....	64
2. Tujuh Sakramen .....	66
a. Sakramen Pembaptisan .....	66
b. Sakramen Ekaristi .....	65
c. Sakramen Penguatan .....	67
d. Sakramen Rekonsiliasi .....	68
e. Sakramen Pengurapan .....	69
f. Sakramen Imam .....	69
g. Sakramen Pernikahan .....	70
B. Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik .....	71
1. Sejarah dan Perkembangan Sakramen Tobat .....	71
2. Tata Cara Menerima Sakramen Tobat di Gereja Katolik	
Kristus Raja Baciro Yogyakarta .....	75
a. Umat Antri untuk Masuk ke Ruang Pengakuan Dosa .....	75
b. Umat Kemudian Berlutut atau Duduk .....	75

c.	Salam dan Sapaan Imam .....	76
d.	Umat Melakukan Pengakuan Dosa .....	76
e.	Pengarahan Imam Kepada Umat .....	76
f.	Umat Memanjatkan Doa Tobat .....	76
g.	Imam Memberikan Absolusi atau Pengampunan Dosa .....	77
h.	Umat Melaksanakan Penitensi atau Denda Dosa .....	77
C.	Makna dan Fungsi Sakramen Tobat .....	78
1.	Makna Sakramen Tobat .....	78
a.	Dimensi Misteri Paskah atau Hubungan Antara Sakramen Pertobatan dengan Kebangkitan Kristus .....	80
b.	Dimensi Ekklesial .....	80
c.	Dimensi Liturgis .....	80
d.	Dimensi Personal .....	81
e.	Dimensi Historis .....	81
f.	Dimensi Sakramental Dalam Arti Hubungan Sakramen Pertobatan dengan Sakramen-sakramen Lainnya .....	82
2.	Fungsi Sakramen Tobat .....	83
a.	Jubah .....	85
b.	Cincin .....	86
c.	Sepatu .....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	95
C. Kata Penutup .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	101
A. DAFTAR PERTANYAAN .....	101
B. DAFTAR INFORMAN .....	102
C. SURAT PERMOHONAN IZIN RISET .....	103
D. SURAT PERINTAH TUGAS RISET .....	104
E. SURAT KETERANGAN IZIN SEKRETARIAT DAERAH .....	105
F. SURAT IZIN DINAS PERIZINAN .....	106
G. DOKUMENTASI SAAT BERLANGSUNGNYA SAKRAMEN TOBAT DI GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA ...	107
CURRICULUM VITAE .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat fenomena baru-baru ini yang terjadi di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya nampak dalam pemberitaan melalui berbagai media surat kabar, televisi, radio, maupun internet, tentang pengabaian nilai-nilai moral atau pengabaian “dosa”. Gagasan tentang “dosa” telah mengalami pergeseran makna, diantaranya seperti “korupsi” yang paling sering diberitakan sudah menjadi hal yang biasa karena tidak ada sangsi hukum yang tegas dan jelas, kemudian merebaknya “video porno” dan “seks pranikah” yang bagi sebagian orang hal tersebut bukanlah lagi merupakan sebuah dosa. Selanjutnya adalah “narkoba dan miras” yang masih dapat beredar bebas di masyarakat. Hal tersebut seringkali menimbulkan maraknya “tindak kekerasan” yang dilakukan oleh sebagian orang bahkan sampai menghilangkan nyawa seseorang.

Pemahaman tentang “dosa” semakin memudar, bahkan masyarakat sepertinya merasa tidak relevan lagi berbicara tentang “dosa”. Krisis kesadaran akan dosa mulai nampak dengan apa yang dilakukan orang modern untuk menghindari kata “dosa” dan melembutkannya dengan memakai istilah-istilah lain yang lebih ringan dan lebih kabur. Kecenderungan untuk menggunakan istilah-istilah lain untuk menghindari kata “dosa” itu adalah bentuk cerminan

manusia zaman sekarang untuk mengakui perbuatan tertentu sebagai sungguh-sungguh dosa pribadi yang menuntut pertobatan.<sup>1</sup>

Masyarakat sekarang sepertinya memang cenderung lebih mementingkan urusan duniawinya saja, yakni seperti mencari harta kekayaan, jabatan dan kekuasaan, serta menuruti keinginan hawa nafsunya sendiri. Segala cara dapat mereka lakukan untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Mereka tidak lagi menghiraukan apakah perbuatan yang dilakukannya itu salah dan berdosa, walaupun perbuatannya itu sudah terbukti salah dan berdosa tetapi mereka tetap saja tidak mau dipersalahkan.

Perbuatan dosa pribadi sering tidak dihayati sebagai dosa terhadap Tuhan, melainkan suatu “kesalahan” terhadap sesama, seperti membunuh, mencuri, menipu, dan sejenisnya itu bukan sebagai dosa, melainkan sebagai kesalahan terhadap sesama manusia. Kemudian perbuatan yang seharusnya disebut dosa, tidak disebut dosa yang menuntut tanggung jawab, melainkan sebagai suatu “kekeliruan” akibat ketidaktahuan. Perbuatan dosa yang seharusnya dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan sesama, tidak dianggap dosa melainkan sesuatu yang “salah perhitungan” saja. Pada akhirnya orang mengakui bahwa perbuatannya harus dipertanggungjawabkan secara moral kepada sesama dan Tuhan. Namun supaya tidak terlalu berat, maka dosa disebut sebagai “kelalaian”. Sebagai manusia yang lemah, seseorang tentu bisa lalai atau “*alpa*”

---

<sup>1</sup> Albertus Sujoko, *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 77.



sehingga melakukan dosa. Sering juga seseorang mengatakan bahwa itu adalah “*human error*” dan juga “kesalahan atau kelemahan manusiawi”, serta “hanya perbedaan persepsi” saja. Dengan cara itu orang mempunyai dalih untuk dapat menghindar dari tuduhan yang sepenuhnya diarahkan kepadanya.<sup>2</sup>

Sebaiknya apabila seseorang melakukan perbuatan dosa, baik itu dosa besar ataupun kecil, hendaknya seseorang segera menyadari dan mengakuinya. Tidak ada seorang pun yang luput dari dosa, setiap orang pasti pernah berbuat dosa, bahkan dosa tersebut sering diulangnya berkali-kali. Oleh karena itu lebih baik apabila seseorang sering melakukan introspeksi diri, karena dengan hal tersebut seseorang dapat menyadari dan mengetahui dosa-dosa apa saja yang telah dilakukannya selama ini.

Setiap orang Kristen yang telah dibaptis dipanggil untuk hidup sesuai dengan teladan dan ajaran Tuhan Yesus Kristus. Untuk memenuhi panggilan itu, ia mendapat rahmat Ilahi berkat Sakramen Baptis. Meskipun demikian, fakta menunjukkan dengan jelas bahwa sesudah dibaptis pun ia tetap jatuh ke dalam dosa, yang sebenarnya merupakan suatu hal yang tidak boleh terjadi. Ia bahkan dapat jatuh ke dalam “dosa yang mematikan”, dosa yang memutuskan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kudus. Syukurlah, fakta tersebut tidak merupakan akhir dari segalanya, seorang Kristen yang jatuh dalam dosa tetap dikasihi Allah,

---

<sup>2</sup> Albertus Sujoko, *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik*, hal. 78-83.

pendosa itu dipanggil untuk kembali bersatu dengan-Nya. Bahkan, Allah menganugerahkan rahmat khusus, yakni rahmat pertobatan sejati.<sup>3</sup>

Pada awalnya, kuasa mengampuni dosa diberikan oleh Tuhan Yesus kepada para Rasul, kemudian para Rasul digantikan oleh para Uskup, selanjutnya kuasa mengampuni dosa itu diberikan kepada Uskup dan Imam. Imam yang mendengarkan pengakuan dosa adalah sebagai wakil Gereja. Kuasa mengampuni dosa ini sekarang terlaksana dalam Sakramen Tobat. Umat masuk ke dalam kamar pengakuan dosa untuk bertobat, mengungkapkan tobatnya dan memohon pengampunan atas segala dosa dan kesalahannya di hadapan Imam yang bertugas.<sup>4</sup>

Dengan demikian maka penelitian tentang makna dan fungsi sakramen tobat ini, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan dosa, tobat, sakramen, dan makna serta fungsi sakramen tobat bagi kehidupan sosial masyarakat. Sehingga setelah hal tersebut dapat dipahami, maka umat Kristiani dapat lebih menjaga diri agar terhindar dari perbuatan dosa. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bertempat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, merupakan sebuah gereja katolik yang terletak di Jl. Melati Wetan No. 47, Yogyakarta, Gereja ini menjadi objek penelitian. Pada umumnya semua Sakramen Tobat diadakan oleh seluruh Gereja

---

<sup>3</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Pertobatan dalam Tradisi Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal.3.

<sup>4</sup> Amin Susanto, *Persiapan Sakramen Tobat; untuk Calon Penerima Komuni Pertama* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal.36.

Katolik, akan tetapi disini penulis memilih Gereja Katolik Kristus Raja Baciro sebagai objek penelitian di karenakan beberapa hal: *Pertama*, Gereja ini merupakan sebuah Gereja yang bersifat terbuka, di mana seseorang dapat melakukan penelitian di Gereja tersebut dengan bimbingan Romo dan pengurus Gereja. *Kedua*, Jemaat Gereja ini berasal dari berbagai golongan, baik kelas menengah ke bawah maupun kelas menengah ke atas, dan dengan latar belakang pendidikan yang beranekaragam baik SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. *Ketiga*, Pemberian Penitensi atau Denda dari Romo Gereja tersebut menurut jemaat cukup tepat dan sesuai dengan dosa yang dilakukannya. *Keempat*, Dalam melakukan penelitian di Gereja tersebut peneliti mendapat sambutan dan pelayanan yang baik, baik dari para pemuka dan pengurus Gereja, maupun Jemaat Gereja. Sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apa yang dimaksud dengan dosa dan tobat dalam agama Katolik?
2. Bagaimana makna dan fungsi Sakramen Tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap “Makna dan Fungsi Sakramen Tobat Menurut Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta” ini adalah untuk:

1. Mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan Dosa dan Tobat dalam agama Katolik, terutama dalam persepektif Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.
2. Mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang makna dan fungsi Sakramen Tobat bagi kehidupan sosial masyarakat, khususnya umat Katolik.

Selain tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### A. Secara Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang apa yang dimaksud dengan Dosa dan Tobat dalam agama Katolik, serta apa makna dan fungsi Sakramen Tobat bagi kehidupan sosial masyarakat, khususnya umat Katolik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan disiplin ilmu Teologi atau Perbandingan Agama.

#### B. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang Dosa dan Tobat dalam Agama Katolik.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat mengantarkan masyarakat untuk lebih memahami makna dan fungsi Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik bagi kehidupan sosial masyarakat, khususnya umat Katolik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terhadap makna dan fungsi Sakramen Tobat Menurut Gereja Katolik Kristus Raja Baciro ini adalah termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis melihat beberapa literatur dan bahan kajian yang bersinggungan dengan pembahasan baik tentang dosa dan tobat dalam agama Katolik, maupun Sakramen Tobat dalam gereja Katolik, diantaranya adalah sebagai berikut:

Siti Masithoh menulis skripsi yang berjudul "*Konsepsi Tentang Dosa Warisan Katolik dan Protestan*" (IAIN Sunan Kalijaga, 1987). Dalam skripsi ini penulis membahas secara khusus tentang makna, asal-usul dan beberapa persamaan konsep dosa warisan dalam kedua agama. Kemudian penulis juga memberikan pembahasan yang luas tentang sisi perbedaan dosa warisan dalam ajaran Katolik dan Kristen.

Skripsi lainnya yaitu yang berjudul "*Konsep Dosa dan Tobat dalam Kristen dan Islam*" (IAIN Syarif Hidayatullah, 1989). Di dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan pengertian dosa serta kaitan langsung antara dosa dan tobat, dengan melakukan kajian komparasi dalam ajaran Kristen dan Islam.

Selanjutnya yaitu Erni Muslim dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Rahmat Pengampunan Dosa Dalam Sakramen Rekonsiliasi*” (UIN Sunan Kalijaga 2010), penulis membahas tentang rahmat pengampunan dosa dalam konsili Vatikan II. Pengampunan dosa dalam sakramen rekonsiliasi merupakan rahmat khusus yang dianugerahkan bagi pendosa yang bertobat. Pengampunan ini berarti bahwa seseorang diberi kesempatan dan kemungkinan baru untuk menjadi ciptaan baru dalam kasih Allah. Sakramen rekonsiliasi merupakan perayaan pembebasan seseorang dari belenggu dosa yang menguasai hidupnya. Rahmat pengampunan dosa secara khusus diterima lewat penerimaan sakramen rekonsiliasi. Melalui sakramen rekonsiliasi, seseorang juga memperoleh rahmat penyembuhan.

Selain itu terdapat pula karya-karya non skripsi seperti, buku yang berjudul “*Pertobatan dalam Tradisi Katolik*”, ditulis oleh Al. Purwa Hadiwardoyo, dan diterbitkan oleh Kanisius pada tahun 2007. Dalam buku ini penulis menjelaskan tentang pertobatan dalam Kitab Suci, tradisi Gereja Katolik, dan menurut beberapa Teolog.

Buku lainnya yaitu, “*Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik; Tinjauan historis, dogmatis, dan pastoral*”, yang ditulis oleh Albertus Sujoko, diterbitkan oleh Pustaka Teologi Kanisius Yogyakarta pada tahun 2008. Di dalam buku ini penulis menjelaskan tentang perlunya mencari rumusan pertobatan yang sesuai dengan aspirasi umat pada masa kini.

Demikian beberapa literatur yang penulis temukan sebagai langkah awal dalam menyusun skripsi ini. Di dalam uraian di atas jelas bahwa pembahasan yang dihadirkan oleh beberapa skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi ini, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang “konsep dosa, dosa waris, pertobatan, dan pengampunan dosa, namun belum banyak penelitian yang membahas secara khusus tentang makna dan fungsi Sakramen Tobat. Oleh karena itu maka penelitian ini akan ditempatkan dalam konteks ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan penjelasan tentang dosa dan tobat dalam agama Katolik, serta makna dan fungsi Sakramen Tobat bagi kehidupan sosial masyarakat, menurut Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Pada zaman modern seperti sekarang ini manusia mengalami perubahan sosio-kultural dan mentalitas yang sangat cepat. Dewasa ini, dihadapkan dengan “tipe manusia baru”; manusia yang memiliki cara hidup, cara berpikir, dan cara menangani masalah-masalah kehidupan yang sama sekali berbeda dari zaman Konsili Trente (1545) saat sakramen pertobatan ditetapkan.<sup>5</sup> Pemahaman manusia pada zaman ini tentang dosa semakin memudar, dan manusia merasa enggan untuk mengaku berdosa serta menerima sakramen tobat.

E.J. Yarnold di dalam tulisannya membuat identifikasi pergeseran penekanan jenis-jenis dosa. Dalam masyarakat permisif seperti sekarang ini,

---

<sup>5</sup> Albertus Sujoko, *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik*, hal. 22.

manusia kurang memperdulikan hukum dan aturan, terlebih hukum keagamaan (Gereja), dan aturan moral. Tindakan yang melawan aturan Gereja dan ajaran moral kesusilaan tidak dianggap sebagai dosa. Manusia lebih menekankan dosa-dosa sosial daripada dosa pribadi, dan satu-satunya hukum yang ditaati adalah hukum pidana dan perdata, karena ada sanksi penjara dan hukuman denda.<sup>6</sup>

Jose Ramos-Regidor menulis, untuk tipe manusia baru itu, iman akan Allah dan perayaan sakramen menjadi sulit, karena mereka tidak bisa mengerti lagi formula dan ritus Kristen tradisional, dan lebih parahnya lagi adalah sekarang ini belum ada ritus dan formulasi baru yang sesuai pengalaman manusia dewasa ini tentang dirinya dan Tuhan.” Selanjutnya, menurut Jose Ramos-Regidor, “Pengakuan dosa pribadi dan absolusi dari imam hanya bermakna jika sungguh-sungguh menjadi tanda atau manifestasi pertobatan seseorang. Namun bagi banyak orang modern, makna itu sangat kabur bahkan hilang sama sekali.”<sup>7</sup>

Sakramen pertobatan dalam Gereja Katolik sekarang ini diatur dalam Kitab Hukum Kanonik yang diundangkan pada tanggal 25 Januari 1983. Kanon 960 menetapkan, “Pengakuan pribadi dan utuh serta absolusi merupakan cara biasa satu-satunya, dengan mana orang beriman yang sadar akan dosa beratnya diperdamaikan kembali dengan Allah dan Gereja; hanya ketidakmungkinan fisik

---

<sup>6</sup> Dikutip dalam, *Giuseppe Berbaglio e Severino Dianich (eds), Nuovo Dizionario di Teologia* (Edizioni Paoline, Balsamo, Milano, 1991), hal. 811-827.

<sup>7</sup> Albertus Sujoko, *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik*, hal. 22-23.



atau moril saja membebaskan dari pengakuan semacam itu, dalam hal lain rekonsiliasi dapat diperoleh juga dengan cara-cara lain.”<sup>8</sup>

Penjelasan yang bagaimanapun adanya tentang agama, tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya. Agama, yang menyangkut kepercayaan-kepercayaan serta berbagai prakteknya, benar-benar merupakan masalah sosial dan pada saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat manusia. Karena itu segera lahir pertanyaan tentang bagaimana seharusnya dari sudut pandang sosiologis.<sup>9</sup>

**Dalam pandangan sosiologi**, perhatian utama terhadap agama adalah pada fungsinya terhadap masyarakat. Istilah fungsi seperti diketahui, menunjuk kepada sumbangan yang diberikan agama, atau lembaga sosial yang lain, untuk mempertahankan (keutuhan) masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus-menerus. Dengan demikian yang menjadi perhatian adalah peranan yang telah ada dan yang masih dimainkan.<sup>10</sup>

Emile Durkheim sebagai sosiolog besar telah memberikan gambaran tentang fungsi agama dalam masyarakat. Dia berkesimpulan bahwa sarana-sarana keagamaan adalah lambang-lambang masyarakat, kesakralan bersumber pada kekuatan yang dinyatakan berlaku oleh masyarakat secara keseluruhan bagi

---

<sup>8</sup> Lihat Konferensi Wali Gereja (KWI), *Kitab Hukum Kanonik (KHK)* (Jakarta: Obor, 1991), hal. 48.

<sup>9</sup> Thomas F.o'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1985), hal. 37.

<sup>10</sup> Elizabet K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1985), hal 26.

setiap anggotanya, dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial.<sup>11</sup>

Dengan demikian maka peneliti melihat kondisi di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, bagaimana jemaat memahami makna dosa, tobat, dan Sakramen Tobat serta bagaimana pula Gereja dapat berperan aktif sebagai kontrol sosial kepada umat Katolik, khususnya jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang aman dan tentram.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengamati secara langsung, apa dan bagaimana makna Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik tersebut, dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus Dewan Paroki Gereja Katolik dan mengamati apakah fungsi Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik tersebut bagi kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>11</sup> Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 14.

## 2. Jenis Data

Data yang dijadikan bahan analisis diperoleh dari dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, yaitu dari informasi atau dokumen primer tentang masalah-masalah yang terkait dengan penelitian, yang didapatkan di lapangan.<sup>12</sup> Seperti informasi dari Romo atau Pastor Gereja, dan pengurus, serta jemaat Gereja. Kemudian juga buku-buku yang digunakan sebagai pegangan atau pedoman Gereja yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu terdiri dari berbagai sumber yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian tersebut menyangkut publikasi-publikasi ilmiah, gambar dan laporan-laporan. Selain itu, peneliti akan menggunakan buku-buku penunjang yang terkait dengan penelitian ini, dan dokumen-dokumen Gereja yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian: Penyusunan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 182-183.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban.<sup>13</sup> Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan peranannya. Penelitian dengan tema “Makna Dan Fungsi Sakramen Tobat Menurut Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta” ini dilakukan dalam kurun waktu 6 Bulan, mulai pada masa *Adven* atau sebelum Hari Raya Natal pada tahun 2011 dan masa *Pra-Paskah* atau sebelum Hari Raya Paskah pada tahun 2012. Karena data yang diambil di lapangan tidak terlepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### a. Interview

Interview atau wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *Interviewer*, sedangkan yang di wawancarai di sebut *Interviewee*.<sup>14</sup>

Wawancara pada saat penelitian, haruslah didasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan tidak rancu atau serba tidak membingungkan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> M. Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260.

<sup>14</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

<sup>15</sup> M. Soehada, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: 2003), hlm. 45.

Di sini peneliti melakukan wawancara, antara lain dengan Dewan Paroki Gereja Katolik, dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini penulis lakukan karena pihak tersebut dipandang mampu untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

b. Observasi

Dalam tahapan pengumpulan data, penulis juga melakukan observasi atau pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia seperti terjadi dalam kenyataannya, dan juga dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti.<sup>16</sup>

Di sini penulis berusaha mengamati objek yang menjadi sumber utama data, relasinya dengan tema yang diangkat, dan realisasi dengan aktivitas yang terjadi sesungguhnya. Teknik observasi ini di

lakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan Sakramen Tobat dan peranan imam dan jamaat di dalamnya serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

Tetapi penulis hanya dapat melihat dan mengamati bagaimana proses Sakramen Tobat tersebut di Gereja Katolik secara terbatas, hal ini dikarenakan masalah dosa adalah merupakan *privasi* atau rahasia seseorang, maka penulis tidak dapat melihat dan mengamati

---

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 106-107.

secara langsung bagaimana situasi di dalam ruang atau kamar pengakuan dosa serta komunikasi yang terjadi antara umat yang mengaku dosa dengan Romo atau Pastor yang menerima pengakuan dosa.

Oleh karena itu dengan keterbatasan tersebut maka peneliti kembali menggunakan teknik interview untuk memperoleh data tentang bagaimana proses sakramen tobat berlangsung dan dengan didukung teknik dokumentasi yang berkaitan dengan sakramen tobat.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dan dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, dokumen, arsip, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti dan menelaah informasi-informasi penting yang bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan buku-buku yang menjelaskan tentang sakramen tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema atau kategori, kemudian

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rienika Cipta, 1993), hlm.202.

data yang sudah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.<sup>18</sup>

Sesudah data terkumpul peneliti berusaha mencari pola atau model, hubungan, persamaan, dan hal-hal lain dan kemudian diambil kesimpulannya. Jika dalam data itu terdapat kekeliruan maka peneliti akan mengadakan validasi data guna verifikasi data-data yang sudah diperoleh.<sup>19</sup>

Teknik pengujian validitas data penelitian ini akan dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>20</sup>

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal ini

---

<sup>18</sup> Dadang K Ahmad, *Methodologi Penelitian Agama, Perpektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

<sup>19</sup> Sayuti Ali, *Methodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 92.

<sup>20</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, diterjemahkan oleh Joko Supardi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 177.

<sup>21</sup> Dikutip dalam Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

dilakukan dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat seperti, petinggi gereja, jemaat biasa, orang yang pendidikan rendah atau tinggi dan tokoh masyarakat; dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **5. Penentuan Informan**

Dalam penentuan informan, penulis memilih informan yang dianggap mampu menjawab dan mempertanggungjawabkan permasalahan yang ditanyakan penulis, dan jawaban dari informan tidak rancu atau tidak membingungkan.

Informan antara lain para petinggi gereja misalnya Romo, pengurus organisasi bidang liturgi dan para jemaat gereja yang dianggap pantas untuk diwawancarai. Kepantasan bisa diukur dari keimanan mereka yang kuat, tidak tercemar nama baiknya dan dari keluarga baik-baik. Dan pihak-pihak yang pantas itu direkomendasikan oleh Romo Paroki dan para pengurus Gereja lainnya.

#### **6. Pendekatan**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis dan sosiologis. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami agama menggunakan Ilmu ke-Tuhan-an untuk memahami



aspek ritual dan pola perilaku agama.<sup>22</sup> Pendekatan ini akan menguraikan tentang bagaimana agama, Kitab Suci dan tokoh-tokoh di bidang agama maupun teologi, membahas mengenai apa sebenarnya makna dosa, tobat, dan Sakramen Tobat secara lebih mendalam.

Selanjutnya Sakramen Tobat juga akan diteliti menggunakan pendekatan sosiologis, yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana fungsi Sakramen Tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta bagi kehidupan sosial masyarakat khususnya jemaat Gereja tersebut. Dengan pendekatan ini akan diuraikan dengan jelas bagaimana Gereja dapat berperan aktif sebagai kontrol sosial terhadap masyarakat khususnya umat Katolik dengan menyediakan Sakramen Tobat di dalam Gereja tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan gambaran umum mengenai Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Bab ini akan meliputi sejarah dan perkembangan Gereja

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.28.

Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, letak geografis dan jemaatnya, struktur organisasi yang terdapat di dalam Gereja, serta aktivitas-aktivitas Gereja.

Bab Ketiga merupakan penjelasan tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan dosa dan tobat dalam agama Katolik. Bagian ini akan menguraikan tentang pengertian dosa, macam-macam dosa, dan akibat dosa, serta pengertian tobat, baik maupun Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Bab Keempat merupakan penjelasan tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan Sakramen, tujuh Sakramen, sejarah dan perkembangan Sakramen Tobat, tata cara menerima Sakramen Tobat, serta makna dan fungsi Sakramen Tobat menurut Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

Bab Kelima, merupakan kesimpulan dari uraian yang telah penulis kemukakan, dan juga saran dan kata penutup sebagai akhir dalam sebuah penulisan skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas dan menjelaskan permasalahan pokok, tentang pengertian dosa dan tobat dalam agama Katolik, serta makna dan fungsi Sakramen Tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Dari pembahasan dan penjelasan yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan besar terkait dengan pokok masalah tersebut. Berikut ini peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan kesimpulan besar tersebut, yakni:

**Pertama**, dosa sungguh menyedihkan hati Tuhan, karena melawan kasih dan hukum Tuhan, yang mengakibatkan rusaknya hubungan manusia dengan Tuhan dan Gereja. Dosa dalam persepektif katolik adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan “bebas” (tidak dalam keadaan dipaksa), “sadar” (tidak dalam keadaan terbius), “tahu” (mengerti bahwa perbuatan itu jahat) sehingga menjauhkan diri dari cinta kasih Allah dan menyebabkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah.

**Kedua**, tobat pada umumnya adalah suatu perubahan batin seseorang untuk dapat menjadi lebih baik. Akan tetapi tobat tidak cukup hanya dengan perkataan atau niat saja, tobat juga harus dibuktikan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seseorang sadar akan dosa-dosa yang telah dilakukannya, dan

mau mengakui serta menyesalinya, maka langkah selanjutnya adalah dengan bertobat, karena hanya dengan bertobatlah dosa-dosa yang telah dilakukannya tersebut akan diampuni oleh Allah.

**Ketiga**, pada dasarnya ada dua elemen penting di dalam Sakramen Tobat, yaitu tindakan dari Allah, dan tindakan dari manusia. Tindakan dari Allah merupakan penggerak utama dalam Sakramen Tobat, sedangkan tindakan dari manusia adalah merupakan jawaban atau respon manusia terhadap tindakan Allah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kasih dan belas kasih Tuhan adalah penggerak pertama dan utama untuk pertobatan manusia. Kasih dan belas kasih Tuhan juga menjadi dasar kepercayaan bagi pendosa untuk mendapatkan pengampunan dalam Sakramen Tobat, yang diwakili oleh para pastor dengan memberikan pengampunan atau absolusi.

Di dalam proses Sakramen Tobat, ada tiga langkah yang harus dijalankan oleh pendosa, yang terdiri dari: 1) penyesalan, 2) pengakuan, 3) penyilihan (penitensi). Kenapa harus ada ketiga hal tersebut dikarenakan seseorang berdosa kepada Tuhan dengan tiga cara: 1) dengan pikiran, 2) dengan perkataan, 3) dan dengan perbuatan. Katekismus Roma memberikan pernyataan yang indah tentang ketiga hal tersebut di atas.

Hanya dengan bertobat dengan sungguh dan juga menerima Sakramen Tobat, yang dapat mengembalikan keharmonisan hubungan seseorang dengan Allah. Karena dengan menerima Sakramen Tobat, seseorang akan dikuatkan

untuk berusaha dengan sepenuh hati dan pikiran agar dapat hidup kudus, serta semakin memuliakan nama Tuhan.

Pelayanan Sakramen Tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta ini sudah cukup baik, mulai dari awal sampai akhir proses Sakramen Tobat berjalan dengan lancar. Sakramen Tobat kolektif atau dilakukan bersama-sama pada saat masa Adven atau masa sebelum Hari Raya Natal dan pada saat masa Pra Paskah atau masa sebelum Hari Raya Paskah. Pada saat itu terdapat beberapa Romo yang menjadi Imam ketika Sakramen Tobat berlangsung. Maka umat dibagi menjadi beberapa kelompok, umat bebas memilih dengan Romo siapa ia akan menerima Sakramen Tobat.

Dengan adanya beberapa Romo atau Imam dan dibaginya jemaat menjadi beberapa kelompok saat Sakramen Tobat berlangsung di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, maka jemaat tidak akan terlalu lama mengantri dan tidak akan menyita waktu yang cukup lama pula, hal ini dinilai jemaat cukup praktis dan menghemat waktu.

Jemaat juga merasa denda atau penitensi yang diberikan oleh Romo atau Imam ketika Sakramen Tobat berlangsung di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta cukup tepat dan sesuai dengan dosa yang telah dilakukan oleh jemaat tersebut. Sehingga jemaat pun segera melakukan denda atau penitensi tersebut agar tidak lupa nantinya kalau ditunda-tunda dalam melakukan denda atau penitensi tersebut.

Dengan adanya Sakramen Tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, maka hal ini adalah sebagai jalan keluar bagi umat Katolik khususnya jemaat Gereja tersebut yang berbuat dosa, agar dapat menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya dan bertobat dengan cara menerima Sakramen Tobat di Gereja tersebut, kemudian segera melakukan denda atau penitensi yang diberikan oleh Romo atau Imam ketika Sakramen Tobat berlangsung.

Semakin banyak umat Katolik yang dapat memahami makna dosa, macam-macam dosa, akibat dosa, dan makna tobat serta sakramen tobat, maka akan semakin berkurang kekacauan atau kejahatan yang terjadi di dunia ini, sehingga akan tercipta kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan tentram.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Makna dan Fungsi Sakramen Tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta ini, penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagai saran kepada beberapa pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Kepada para pemimpin atau Iman Gereja Katolik, peneliti mengharapkan agar dapat senantiasa konsisten dalam memberikan penilaian moral dengan mempertimbangkan setiap kasus sehingga dapat memberikan penitensi yang tepat, kemudian senantiasa memberikan

pemahaman kepada jemaat tentang makna Dosa, Tobat, dan Sakramen Tobat.

2. Kepada Jemaat Gereja Katolik, peneliti menyarankan agar jangan pernah merasa malu atau takut bertanya tentang masalah keagamaan kepada seseorang yang lebih mengetahui dan memahami tentang masalah keagamaan tersebut.
3. Kepada para peneliti keagamaan dengan tema sakramen tobat dalam Gereja Katolik, karena keterbatasan peneliti dalam meneliti sakramen tobat di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro ini sehingga peneliti tidak dapat mengakses atau mengamati secara langsung bagaimana sakramen tobat berlangsung di kamar pengakuan, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih jauh dan lebih dalam lagi serta dapat melihat dan mengamati secara langsung bagaimana sakramen tobat berlangsung dari awal sampai akhir.
4. Sebagai seorang mahasiswa yang mempelajari Ilmu Perbandingan Agama, peneliti menyarankan kepada semua pihak, untuk dapat lebih memahami dan menghormati pemeluk agama lain. Pemahaman yang baik tentang suatu agama akan memudahkan seseorang untuk berhubungan dan saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Sehingga diharapkan dapat tercipta suatu hubungan yang harmonis antar umat beragama.

### C. Kata Penutup

Sungguh merupakan suatu anugerah bagi penulis yang pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam hal ini penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan, dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menghasilkan yang terbaik. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seseorang yang dalam proses pembelajaran. Karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan; dan setiap kritik serta saran akan selalu diterima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut membantu di dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Studi dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Walaupun pada akhirnya penulis akan meninggalkan almamater tercinta dan semua orang yang pernah menjadi dosen atau teman penulis, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya, *Insya Allah*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dadang K. *Methodologi Penelitian Agama, Perpektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ali, Sayuti. *Methodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitiaan: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta, 1993.
- Chang, Wiliam. *Menggali Butir Butir Keutamaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Darmawijaya. *Mutiara Iman Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Darminta, J. *Manusia Rohani dalam Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Datang, John Turing. *Tanya Jawab tentang Iman & Hukum Praktek Hidup Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama; Pengertian dan Obyek Kajian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- F.o'dea, Thomas. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: CV. Rajawali Press, 1985.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagamaan; Dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Groenen, C. *Dasar Dasar Hidup Religius Panggilan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1979
- Hadiwardoyo, Purwa. *Pertobatan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hardjana, Agus M. *Menuju Kesempurnaan Ilahi; Yubileum Agung Tahun 2000*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian: Penyusun Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2007.
- Kusumastuti, Imelda. *Freedom From Sinful Thoughts; Catatan tentang Pergulatan Mencapai Kemurnian Hati*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. diterjemahkan oleh Joko Supardi. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, Amin. *Persiapan Sakramen Tobat; untuk Calon Penerima Komuni Pertama*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nottingham, Elizabet K. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: CV. Rajawali Press, 1985.
- Pankat Kas. *Warta Gembira Untuk Para Calon Baptis; Ikutilah Aku*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Paroki Kristus Raja Baciro. *Pedoman Pelaksanaan Dewan Paroki*. Yogyakarta: 2011.
- Purnomo, Aloys Budi. *Mencicipi Kenikmatan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Rausch, Thomas P. *Katolisisme; Teologi bagi Kaum Awam*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Scharf, Betty R. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Sinaga, Aricetus B. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Kotabaru, 1980.
- Soehada, M. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: 2003.
- Sujoko, Albertus. *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik; Tinjauan historis, dogmatis, dan pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Strong. *Systematic Theology*. Philadelphia: PA Judson Press, 1954.

Suharyo, I. *Mukjizat-mukjizat di Zaman Modern; Tuhan Masih Melakukan Karya-karya Agung-Nya*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Walizer, M. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 1978.

